



**Perempuan Pebisnis Online dan Perannya dalam Peningkatan  
Ekonomi Keluarga Pada Masa Covid 19 dalam Perspektif  
Feminisme**

**Ririn Atika**

*Universitas Billfath*

[ririn.atika93@gmail.com](mailto:ririn.atika93@gmail.com)

**Abstract:** The Covid-19 pandemic has brought changes in various lines of society. Restrictions on community mobility make online media an alternative in fulfilling life's needs. This is also done by women in an effort to improve the family economy, namely by doing online business. The aim of this research is to understand the dynamic changes in the roles of men and women in family institutions. This study also describes the need for openness in society's view of women's position and recognition of women's contributions to the survival of their households. This study uses a qualitative method with a feminist approach. Because it uses qualitative methods in collecting data by observing, interviewing and studying documentation. The results of this study indicate that during the Covid-19 pandemic, many married women in several villages in the Sekaran sub-district chose to sell online. Online business was chosen because it is a job that they can easily access amidst their busy lives as housewives. The motivating factor for the wife to work is more towards economic needs that cannot be fully met by the husband. The results of the research that has been done show that the division of time between work and managing the household can be carried out in a balanced way by mothers in Sekaran District. This is due to

the support from families who work together in carrying out household chores.

**Keywords:** *Women, online business, the Covid-19 pandemic.*

**Abstrak:** Pandemi Covid-19 membawa perubahan di berbagai lini masyarakat. Pembatasan mobilitas masyarakat menjadikan media online sebagai alternatif dalam memenuhi kebutuhan hidup. Hal ini juga dilakukan para perempuan dalam usaha meningkatkan ekonomi keluarga, yakni dengan melakukan bisnis online, Tujuan penelitian adalah untuk memahami adanya perubahan yang dinamis pada peran laki-laki dan perempuan dalam institusi keluarga. Penelitian ini juga memaparkan tentang perlunya keterbukaan pandangan masyarakat terhadap posisi perempuan dan pengakuan atas kontribusi perempuan dalam kelangsungan hidup rumah tangganya. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan feminisme. Karena menggunakan metode kualitatif maka dalam pengumpulan datanya dengan melakukan observasi, wawancara dan studi dokumentasi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Di masa pandemi Covid-19 banyak perempuan yang telah menikah di beberapa desa di kecamatan Sekaran memilih berjualan online. Bisnis online dipilih karena merupakan pekerjaan yang mudah mereka akses di tengah kesibukan mereka sebagai ibu rumah tangga. Faktor motivasi istri bekerja lebih mengarah kepada kebutuhan ekonomi yang tidak mampu dipenuhi sepenuhnya oleh suami. Hasil penelitian yang telah dilakukan menunjukkan bahwa pembagian waktu antara pekerjaan dan mengurus rumah tangga bisa dijalankan dengan seimbang oleh ibu-ibu di Kecamatan Sekaran. Hal ini karena adanya dukungan dari keluarga yang saling bekerja sama dalam menjalankan pekerjaan rumah tangga.

**Kata Kunci :** *Perempuan, bisnis online, Pandemi Covid-19*

## PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi informasi berbasis internet masa kini yang semakin pesat, memicu terjadinya tuntutan perubahan dari pelbagai sektor

kehidupan masyarakat. Hal ini berimbas juga pada meningkatnya kebutuhan ekonomi. Perekonomian masyarakat menjadi semakin maju, begitu juga kebutuhan masyarakat pun semakin meningkat. Sehingga, kemajuan ekonomi dan teknologi tersebut dapat membuka peluang untuk menciptakan lapangan pekerjaan baru.

Selain itu perubahan pola dan gaya hidup masyarakat Indonesia, terutama di kota besar, yang serba instan, semakin mendukung bisnis online ini. Banyak masyarakat yang lebih memilih untuk berbelanja online, alih-alih pergi ke toko dengan berkendara. Berbagai kemudahan transaksi melalui aplikasi online dapat dirasakan oleh semua lapisan masyarakat tanpa harus membayar dengan harga mahal. Toko pakaian online, taksi online, dan pesan antar makanan secara online adalah beberapa di antara bisnis online yang efeknya sangat memudahkan kehidupan masyarakat yang sibuk. Inilah mengapa kemudian dikatakan jika bisnis online adalah ladang bisnis yang menjanjikan tidak hanya bagi laki-laki, tetapi juga bagi perempuan.

Perubahan gaya hidup masyarakat inipun, semakin kentara dengan adanya pandemi virus Covid-19 yang melanda dunia dalam dua tahun terakhir ini. Akibat penyebaran COVID-19 membuat pemerintah mengeluarkan kebijakan PPKM yang membuat aktivitas di luar ruangan dibatasi. Hal ini menyebabkan banyak perubahan di banyak sektor, khususnya di bidang ekonomi, seperti pada bidang pekerjaan di mana banyak dilakukan PHK, banyak pekerja harian pelaku ekonomi tingkat bawah (pelayan restoran, ojek, iiuymSehingga banyak pelaku UMKM yang mulai memanfaatkan media online sebagai wadah dalam menjalankan laju bisnis mereka.

Di masa pandemi covid-19, para pelaku bisnis memasarkan produk mereka melalui media elektronik dimana antara produsen dan konsumen tidak bertemu langsung pada satu tempat tetapi memiliki jangkauan

pemasaran yang sangat luas.<sup>1</sup> Pemanfaatan teknologi informasi online melalui sosial media merupakan strategi yang tepat untuk memasarkan hasil produksi tanpa batas dengan tetap memperhatikan neraca keuangan perusahaan.

Pemasaran produk baik barang maupun jasa dapat memanfaatkan kemajuan teknologi informasi dan komunikasi. Media sosial merupakan produk dari teknologi informasi memberikan manfaat optimal bagi pelaku usaha. Dengan media sosial pelaku usaha dapat memaparkan spesifikasi produk, kualitas, dan harga sehingga konsumen dapat lebih leluasa memilih barang yang dibutuhkan sesuai dengan kemampuannya.<sup>2</sup> Para pakar menyetujui, bahwa dengan adanya media sosial sebagai salah satu media untuk memasarkan hasil produksi telah memberikan pengetahuan kepada para konsumen berkaitan dengan spesifikasi produk yang akan mereka beli.<sup>3</sup>

Dilansir dari Kompas.com (6/12/2021) Managing Director Ipsos in Indonesia Soeprapto Tan mengatakan, pandemi covid-19 menjadi factor yang mempengaruhi semua hal dan mendorong munculnya banyak perubahan seperti konsumerisme. Selain itu 83 % konsumen di Indonesia setuju bahwa mereka dapat menemukan penawaran lebih baik saat berbelanja online dibandingkan di toko. Fakta ini membuka peluang ekonomi yang besar bagi bisnis online. Hal ini juga membuka peluang selebar-lebarnya bagi setiap orang untuk berbisnis online, baik laki-laki maupun perempuan. Di samping itu, untuk menyikapi kondisi serta tuntutan ekonomi yang semakin tinggi di masa pandemi Covid-19 yang membatasi ruang gerak

---

<sup>1</sup> Ulya, H. N. 2020. *Alternatif Strategi Penanganan Dampak Ekonomi Covid-19 Pemerintah Daerah Jawa Timur Pada Kawasan Agropolitan*. el Barka: Journal of Islamic Economic and Business, 3(1), h. 80

<sup>2</sup> Rosmadi, Maskarto Lucky. Nara *Penerapan Strategi Bisnis di Masa Pandemi Covid-19*, Jurnal IKRA-ITH Ekonomika Vol 4 No 1 Bulan Maret 2021, STIE Kridatama Bandung. H. 124

<sup>3</sup> Widyaningrum, P. W. (2016). Peran Media Sosial sebagai Strategi Pemasaran pada Sewa Kostum Meiyu Aiko Malang. Jurnal Al Tijarah, 2(2), h 230

masyarakat. Banyak para ibu rumah tangga yang melakukan alternatif-alternatif pekerjaan yang bisa menambah pemasukan ekonomi keluarga, salah satunya dengan berbisnis online.

Pada dasarnya, semua anggota rumah tangga turut bertanggung jawab atas kehidupan bersama. Demikian halnya seorang Ibu atau anggota perempuan di dalam rumah tangga, dapat memberikan kontribusi yang cukup besar di dalam menjamin kelangsungan hidupnya, terutama kontribusi secara ekonomi. Namun dalam pandangan sebagian besar masyarakat kita, peran serta perempuan di dalam kontribusi ekonominya, kadangkala diremehkan dan dianggap hanya sebagai pendapatan sampingan. Image bahwa laki laki pencari nafkah dalam suatu rumah tangga demikian melekat di dalam kehidupan masyarakat, akibatnya perempuan bekerja hanya sebagai tambahan. Sementara kita melihat yang terjadi di masyarakat, betapa besarnya kontribusi perempuan bekerja terhadap ekonomi rumah tangga itu.

Melihat realitas di atas, membuat peneliti tergerak untuk melakukan penelitian mengenai kontribusi perempuan Pebisnis Online dalam peningkatan Ekonomi Keluarga Pada Masa Covid 19. Dari penelitian ini, peneliti berharap adanya keterbukaan pandangan masyarakat terhadap perempuan dan pengakuan atas kontribusi perempuan dalam kelangsungan hidup rumah tangganya

## **METODE**

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan feminisme. Pendekatan Feminisme dalam penelitian ini sangat bergantung kepada isu yang berkembang dalam dinamika sosial. Fokus dari penelitian ini terletak pada posisi subordinat yang disandang perempuan terhadap laki-laki dalam kehidupan sosial masyarakat. Penelitian ini melakukan teknis analisis data yang bersifat induktif, yakni teknik yang dilakukan untuk menganalisis

data dengan cara berkesinambungan, dengan menelaah data dari awal hingga akhir data yang telah dikumpulkan.<sup>4</sup> Metode pengumpulan data yang digunakan adalah metode observasi, wawancara dan dokumentasi terkait kontribusi perempuan pebisnis online dalam peningkatan ekonomi keluarga. Dalam tahap ini, peneliti melakukan observasi dan pengumpulan data yang ada di lapangan seperti wawancara kepada beberapa perempuan yang telah berkeluarga dan menjalankan bisnis online yang berada di beberapa desa di wilayah di kecamatan Sekaran serta dokumentasi data-data yang dibutuhkan.

Lokasi penelitian ini berfokus pada empat desa di wilayah Kecamatan Sekaran diantaranya: Desa Karang, Desa Jugo, Desa Manyar dan Desa Sekaran. Pemilihan lokasi ini di dasarkan pada berbagai problematika yang terjadi berupa beban yang dialami perempuan selama pandemi diantaranya seperti Perempuan yang menjadi tulang punggung keluarga, Perempuan yang menjadi single parent, dan Perempuan yang suaminya korban PHK.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN:**

### *Latar belakang Perempuan menjadi Pebisnis Online*

Semenjak pandemi covid 19 menyebar di Indonesia membawa pengaruh yang sangat luar biasa terhadap aspek kehidupan masyarakat. Oleh karena itu pemerintah Indonesia menghimbau kepada seluruh masyarakat untuk mengurangi aktivitas di luar dan lebih banyak tinggal di rumah dalam rangka memutus mata rantai penularan virus covid 19.

Kebijakan yang dibuat oleh pemerintah salah satunya adalah menerapkan Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) untuk seluruh masyarakat. Kebijakan ini berdampak besar terhadap semua kalangan

---

<sup>4</sup> Santana K., Septiawan.. *Menulis Ilmiah: Metode Penelitian Kualitatif*. (Jakarta: Yayasan Obor Indonesia. 2007) H. 16

masyarakat, tidak terkecuali masyarakat kelas bawah yang kesulitan mencari nafkah. Situasi secara langsung mempengaruhi keadaan ekonomi keluarga. Belum lagi, banyak masyarakat yang mengalami PHK akibat pandemi dan tidak sedikit dari mereka merupakan seorang kepala rumah tangga.

Hal ini menjadikan para ibu rumah tangga memutar otak untuk mencari pekerjaan lain guna mempertahankan ekonomi keluarga supaya tetap stabil. Ruang lingkup perempuan yang lebih banyak dibutuhkan di rumah membuat para ibu-ibu cenderung memilih pekerjaan di sektor informal supaya dapat membagi waktu antara pekerjaan dan keluarga. Hal ini didorong oleh harga-harga kebutuhan pokok yang tidak menentu, pendapatan suami yang belum mencukupi untuk memenuhi kebutuhan keluarga dan ketersediaan lapangan pekerjaan yang semakin terbatas. Oleh karena itulah para ibu-ibu cenderung memilih pekerjaan di sektor informal supaya dapat membagi waktu antara pekerjaan dan keluarga. Hal tersebut yang menjadikan banyak ibu rumah tangga lebih memilih berbisnis online.

Selanjutnya, bu Yunita ingin menekuni lebih serius dalam bisnis online dengan belajar ilmu-ilmu tentang bisnis online. Ia bergabung dengan grup para neng-neng yang punya bisnis online. Saya banyak belajar dari anggota yang lain. Ia juga ikut pelatihan bisnis secara online. Dari situ tahun 2021 sampai sekarang bisnisnya terus berkembang dan pergaulannyapun semakin luas. Ia menjelaskan bahwa bisnis online lebih menjanjikan dan lebih mudah dibandingkan dengan pekerjaan lain karena tidak membutuhkan modal yang besar.

Berbagai macam alasan yang melandasi mengapa para perempuan memilih bekerja dibandingkan hanya menjadi ibu rumah tangga. Interaksi simbolik yang terjadi pada diri mereka menjadi dasar dari alasan mengapa mereka memilih keputusan untuk bekerja. Interaksi simbolik adalah suatu

aktivitas yang merupakan ciri khas manusia yakni komunikasi atau pertukaran simbol yang diberi makna.<sup>5</sup>

Terdapat banyak dorongan yang melandasi pengambilan keputusan, salah satunya dorongan dari dalam diri. Perempuan berpikir untuk memilih bekerja karena akan banyak mendapatkan keuntungan ketika bekerja, dibandingkan hanya berdiam diri menjadi seorang ibu rumah tangga. Keuntungan yang akan didapat salah satunya adalah dapat membantu suaminya dalam memenuhi kebutuhan keluarga, terutama saat pandemi Covid-19 di mana banyak keluarga yang kesulitan secara ekonomi. Selain itu mereka juga dapat mengisi waktu luang dengan hal-hal yang positif dan menghasilkan.

Di masa pandemi Covid-19 banyak perempuan yang telah menikah memilih berjualan online. Mereka bukanlah hanya mementingkan diri sendiri, mereka bekerja karena tuntutan ekonomi dan tekanan kebutuhan hidup yang terus menerus semakin tinggi. Bisnis online dipilih karena merupakan pekerjaan yang mudah mereka akses di tengah kesibukan mereka sebagai ibu rumah tangga. Faktor motivasi istri bekerja lebih mengarah kepada kebutuhan ekonomi yang tidak mampu dipenuhi sepenuhnya. Faktor ekonomi menjadi landasan bagi perempuan untuk menjadi pedagang semata demi kesejahteraan keluarga, sumbangan penghasilan perempuan pedagang berperan dalam keberlangsungan rumah tangga.

Pada umumnya perempuan yang telah menikah dan bekerja sekarang ini bukan semata-mata untuk mengembangkan karir saja, tetapi juga untuk mencari nafkah dalam pemenuhan kebutuhan keluarga. Hasil penelitian yang telah dilakukan menunjukkan bahwa pembagian waktu antara pekerjaan dan

---

<sup>5</sup> Mulyana, Deddy dan Jalaluddin Rakhmat. (2009). *Komunikasi Antarbudaya*. Bandung: Remaja Rosdakarya. H. 59



mengurus rumah tangga bisa dijalankan dengan seimbang oleh ibu-ibu di Kecamatan Sekaran.

Bisnis online dipilih karena lebih mudah, tidak membutuhkan modal banyak, lebih jelas pendapatannya. Yang paling penting alasan ibu rumah tangga berbisnis online karena pekerjaannya dapat dilakukan dari rumah, sehingga mereka masih dapat melaksanakan pekerjaan rumah tangga. Oleh karena itulah para ibu-ibu cenderung memilih pekerjaan di sektor informal supaya dapat membagi waktu antara pekerjaan dan keluarga.

*Kontribusi Perempuan Pebisnis Online dalam Peningkatan Ekonomi Keluarga*

Perempuan mempunyai dua posisi atau status dalam kegiatan bekerja, yaitu dalam pekerjaan rumah tangga dan pekerjaan yang menghasilkan pendapatan. Besarnya peranan perempuan dalam pekerjaan rumah tangga dan pekerjaan dibidang mencari nafkah tidak selalu bersamaan dengan besarnya pengaruh perempuan di dalam maupun di luar rumah tangganya, perlu memperhatikan faktor-faktor wewenang keluarga serta sumberdaya pribadi yang disumbangkan pria dan perempuan dalam keluarganya.

Dalam menjalankan peranannya, kaum perempuan dihadapkan pada peran ganda, baik di sektor domestik maupun di sektor publik. Hal ini menuntut perempuan untuk pandai membagi waktu. Sehingga banyak perempuan memilih mengalah, lebih mementingkan masalah pekerjaan rumah tangga. Atau mereka memilih pekerjaan yang bisa dilakukan dirumah.

Peranan domestik perempuan adalah peranan sosial yang terkait dengan aktivitas internal rumah tangga, seperti memasak, mengurus anak, melayani suami. Sehingga setinggi apapun jabatan perempuan di luar rumah, atau sebanyak apapun perempuan dapat menafkahi keluarganya, dia tetap harus menjalankan kewajibannya tersebut. Jika ia lalai, maka ia dianggap gagal menjadi ibu rumah tangga.

Menurut Mansour Fakih keadaan ini menjadikan adanya beban ganda bagi perempuan. Hal ini terjadi karena anggapan peran gender perempuan adalah hanya dalam lingkup domestik.<sup>6</sup> Sehingga meskipun ia mencari nafkah tetapi perempuan menanggung beban kerja dalam rumah tangga lebih banyak dan lebih lama.

Dari hasil wawancara yang dilakukan kepada narasumber ditemukan bahwa perempuan diharuskan dapat membagi waktu antara bekerja mencari nafkah dengan melakukan pekerjaan rumah tangga. Tidak jarang, mereka keteteran dalam membagi waktu, terutama bagi perempuan yang memiliki banyak anggota keluarga di rumahnya. Dari sinilah, diperlukan kesadaran dari seluruh anggota keluarga bahwa posisi laki-laki dan perempuan tidaklah paten dalam urusan tugas-tugasnya. Banyak perempuan yang bisa diandalkan untuk bekerja. Tidak sedikit laki-laki yang bisa menangani masalah pekerjaan rumah tangga. Posisi mereka setara dan saling melengkapi.

Bu Insanah, perempuan yang menekuni bisnis online sejak tahun 2019 ini juga mengembangkan usahanya dengan berjualan offline di pasar Kecamatan Sekaran. Meskipun awalnya, ia yang merintis usahanya, namun dia serahkan ke suaminya karena kesibukannya dalam menjalankan tanggungjawabnya sebagai kepala sekolah. Ia mengaku memiliki cita-cita mempunyai brand pakaian sendiri Bersama suami karena melihat bakat suaminya yang mahir mendesain baju. Ia akan bertanggung jawab di bagian pemasaran.

Persoalan yang terjadi dalam masyarakat adalah kontribusi perempuan di dalam menopang ekonomi keluarga, kadang kala diremehkan dan dianggap hanya sebagai pendapatan sampingan. Pemikiran dimasyarakat bahwa laki-laki merupakan pencari nafkah di dalam suatu rumah tangga atau

---

<sup>6</sup> Mansour Fakih. *Analisis Gender dan Transformasi Sosial*. (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2013) hlm. 72-76

keluarga demikian melekat di dalam kehidupan masyarakat, akibatnya perempuan bekerja dipandang hanya sebagai tambahan atau penghasilan sampingan. Padahal fakta di lapangan menunjukkan bahwa betapa besarnya kontribusi perempuan bekerja terhadap ekonomi rumah tangga.

Dukungan dari suami tentunya sangat dibutuhkan seorang perempuan yang berbisnis online. Namun, bentuk dukungan yang diperoleh para perempuan yang peneliti wawancarai berbeda-beda. Ada yang sangat mendukung bahkan ikut mengembangkan usaha seperti keluarga bu Insanah. Ada pula yang mendukung, tetapi dengan syarat bisnis online dijadikan sampingan dan pekerjaan rumah tangga harus didahulukan.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan membuktikan bahwa Kontribusi perempuan dalam peningkatan ekonomi keluarga sangat besar. Selain dari penghasilan suami, para ibu-ibu juga memiliki penghasilan yang mereka dapatkan berasal dari bekerja di sektor informal. Tidak hanya dengan berbisnis online seperti yang banyak muncul Ketika pandemi Covid-19. Namun, ada banyak juga yang bekerja sebagai asisten rumah tangga, berwirausaha dengan membuka warung kelontong di depan rumah dan sebagai pengupas bawang.

Selanjutnya, menjelaskan bahwa adanya kontribusi ibu-ibu yang berpenghasilan dalam pemenuhan kebutuhan keluarga. Ibu di dalam keluarga tidak hanya berperan dalam membimbing, mendidik anak dan melayani suami tetapi ibu juga memiliki pengaruh dalam ketahanan ekonomi keluarga.

Pendapatan keluarga dalam hal ketahanan keluarga ini lebih ditekankan pada kecukupan penghasilan keluarga. Di mana kecukupan penghasilan sebagai salah satu aspek ketahanan ekonomi keluarga tidak hanya dinilai secara objektif saja namun juga secara subjektif. Di mana jika perempuan juga memiliki kontribusi atas ketahanan ekonomi keluarga

dengan penghasilannya maka, ia bisa mendapatkan pengakuan atas kerja kerasnya.

Dapat disimpulkan Peran penting perempuan yang dapat dilakukan dalam ketahanan ekonomi keluarga dalam menghadapi pandemi covid 19 adalah pencari nafkah tambahan dalam ekonomi keluarga, pengelola keuangan dalam rumah tangga. Selain itu, peran baru ibu di era new normal seperti mengajarkan perilaku hidup sehat, menjadi guru pribadi bagi anak-anaknya.

*Persepsi masyarakat terhadap Kontribusi Perempuan Pebisnis Online Dalam Peningkatan Ekonomi Keluarga*

Menurut Gudykunst dan Kim manusia antarbudaya adalah orang yang telah mencapai tingkat tinggi dalam proses antarbudaya yang kognisi, afeksi, dan perilakunya tidak terbatas, tetapi terus berkembang melewati parameter-parameter psikologis suatu budaya.<sup>7</sup>

Hal tersebut belum sepenuhnya terjadi dalam masyarakat masa kini, karena stereotipe masih saja dicamkan kepada perempuan masa kini yang sudah berusaha menunjukkan kualitas dirinya pada masyarakat. Stereotipe tersebut selanjutnya dijadikan sebagai acuan dalam mengukur kualitas dari seorang perempuan dalam lingkungan masyarakatnya. Jika perempuan dianggap tidak berhasil dalam menunjukkan kualitas diri yang bagus, maka mereka dianggap tidak dapat melampaui laki-laki. Tetapi jika perempuan berhasil, maka dapat menjadi sisi positif bagi mereka sendiri sehingga dapat membungkam masyarakat mengenai stereotip yang dilabelkan kepada mereka.

Perempuan pada masa kini berusaha menunjukkan eksistensinya dengan menunjukkan kualitas diri sebagai kaum yang pantas disetarakan oleh

---

<sup>7</sup> Mulyana, Deddy dan Jalaluddin Rakhmat. (2009). *Komunikasi Antarbudaya*.... H. 233

kaum laki-laki. Dengan mereka memilih untuk bekerja, hal tersebut sudah merupakan bentuk dari konstruksi dirinya sebagai kaum yang kuat, meskipun dihadapkan dengan batasan-batasan dan tuntutan-tuntutan yang dilekatkan kepada perempuan.

Tidak bisa dipungkiri, meskipun semakin lama zaman semakin berkembang, tetapi hal tersebut tidak menjamin pemikiran manusia pun ikut berkembang. Saat ini masih banyak terjadi di kalangan masyarakat stereotip mengenai anggapan bahwa kaum perempuan dianggap tabu atau masih dipertanyakan jika mereka memilih untuk bekerja. Sehingga semakin perempuan menunjukkan eksistensi mereka di masyarakat, maka, semakin banyak pula opini masyarakat yang timbul mengenai alasan mengapa perempuan tersebut memilih untuk bekerja.

Karena Perempuan juga dihadapkan pada tugas dan fungsi dalam mendukung rumah tangganya, meskipun masih ada yang beranggapan bahwa tugas perempuan dalam rumahtangga adalah hanya untuk melahirkan keturunan, mengasuh anak, melayani suami dan mengurus rumahtangga. sehingga keadaan ini menjadikan perempuan dipaksa untuk mencari nafkah sekaligus dibatasi dalam bekerja. Ketimpangan ini terjadi akibat adanya struktur budaya masyarakat yang merupakan konstruksi sosial yang telah ada sejak berabad-abad yang lalu sehingga telah menjadi hukum yang tidak tertulis.

Dalam pandangan masyarakat umum, seorang perempuan yang bekerja banyak dianggap sebagai sampingan, apalagi bekerja di sektor informal seperti bisnis online. Jual online sering dianggap pekerjaan yang remeh. Sehingga pendapatan yang diperoleh perempuan hanya dianggap sebagai pemasukan tambahan dari penghasilan seorang laki-laki. Padahal tidak jarang, penghasilan seorang ibu dari jualan online bisa melebihi gaji PNS. Stigma remeh yang dilekatkan pada perempuan dan pekerjaannya

sebagai pebisnis online menjadikan beberapa orang harus membuka cara pandangya terhadap bisnis online agar muncul keberanian untuk memulai berbisnis online.

Berdasarkan data yang diperoleh peneliti, narasumber dalam penelitian ini menggambarkan bagaimana perempuan berjuang dalam hidupnya untuk memperoleh pengakuan dari lingkungannya terhadap apa yang sudah mereka lakukan agar dapat disetarakan dengan kaum laki-laki. Seiring dengan perkembangan zaman, masyarakat mulai menerima keberadaan mereka para perempuan yang telah memilih bekerja dan melakukan pekerjaan yang biasa dilakukan oleh kaum laki-laki.

Meskipun begitu, faktanya dukungan dan pengakuan yang diperoleh perempuan belum sepenuhnya diberikan. Biasanya berasal dari dukungan personal atau keluarga. Hal ini, bergantung pada kesadaran masyarakat terhadap kesetaraan antara perempuan dan laki-laki. Tidak bisa dipungkiri bahwa tidak sedikit orang yang berpandangan patriarki.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pandangan stereotip terhadap perempuan masih terus ada. Sehingga dukungan keluarga sangat berpengaruh terhadap perempuan dalam menjalankan perannya. Dalam hal ini adalah ibu sebagai perempuan bekerja dan sebagai ibu rumah tangga yang melakukan kegiatan di rumah. Seorang ibu harus bisa mengatur waktu antara pekerjaan dengan kegiatan mengurus rumah tangga. Dari data penelitian yang ditemukan bahwa ibu-ibu mengalami tekanan pekerjaan yang banyak di rumah. Dengan adanya dukungan dari suami dan anak-anak membuat ibu bisa melaksanakan pekerjaan rumah dengan baik sehingga tercapai work family balance dalam menghadapi covid 19.

Selain itu, peneliti menemukan bahwa dalam pandangan masyarakat umum, seorang perempuan yang bekerja banyak dianggap sebagai sampingan, apalagi bekerja di sektor informal seperti bisnis online. Jual

online sering dianggap pekerjaan yang remeh. Sehingga pendapatan yang diperoleh perempuan hanya dianggap sebagai pemasukan tambahan dari penghasilan seorang laki-laki. Padahal tidak jarang, penghasilan seorang ibu dari jualan online bisa melebihi gaji PNS.

Dengan adanya dukungan dari anggota keluarga terhadap usaha seorang ibu, maka bisa memperkuat ketahanan ekonomi keluarga di masa pandemi. Dan juga relasi yang terbangun di antara anggota keluarga menciptakan keharmonisan dan ketahanan dalam keluarga.

### **Simpulan**

Banyak perempuan memilih berjualan online karena dapat membagi waktu antara pekerjaan dan keluarga. Hal ini dipengaruhi oleh harga-harga kebutuhan pokok yang tidak menentu, pendapatan suami yang belum mencukupi untuk memenuhi kebutuhan keluarga dan ketersediaan lapangan pekerjaan yang semakin terbatas. Oleh karena itulah para ibu-ibu lebih memilih pekerjaan di sektor informal agar dapat membagi waktu antara pekerjaan dan keluarga. Hal tersebut yang menjadikan banyak ibu rumah tangga lebih memilih berbisnis online. Selain itu, Perempuan merupakan salah satu anggota keluarga terutama ibu yang mempunyai peranan penting dalam ketahanan ekonomi keluarga pada masa pandemi covid 19 yaitu pencari nafkah tambahan dalam ekonomi keluarga, pengelola keuangan dalam rumah tangga, di samping tugasnya sebagai ibu rumah tangga. Selanjutnya, adanya dukungan keluarga sangat berpengaruh terhadap ibu bekerja di masa pandemi covid 19. Seperti adanya komunikasi yang baik antara suami dan istri, saling memahami, saling menghargai, saling bekerja sama, saling memberi nasehat, saling mendengarkan, saling peduli menjaga kesehatan, memberikan ketenangan satu sama lain di dalam keluarga.

## Daftar Rujukan

- Afrizal, Stevany Wika Hardika Legiani, Rahmawati. *Peran Perempuan Dalam Upaya Meningkatkan Ketahanan Ekonomi Keluarga Pada Kondisi Pandemi Covid-19*. Untirta Civic Education Journal UCEJ, Vol. 5 No. 2, Desember 2020. Hal. 149-162 Universitas Sultan Ageng Tirtayasa.
- Anita Rahmawaty, *Perempuan Dan Pemanfaatan Teknologi Internet dengan Pendekatan Utant*, Jurnal Palastren, Vol. 9, No. 1, Juni 2016, STAIN Kudus
- Badan Pusat Statistik Kabupaten Lamongan. *Kecamatan Sekaran dalam Angka 2021*. BPS Kabupaten Lamongan. <http://lamongankab.bps.go.id>
- Bakker, Anton & Achmad Charris Zubair. 1990. *Metodologi Penelitian Filsafat*. Yogyakarta: Kanisius.
- Fakih, Mansour. 2013. *Analisis Gender dan Transformasi Sosial*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Handayani, Arri. *Keseimbangan Kerja Keluarga pada Perempuan Bekerja: Tinjauan Teori Border*. Buletin Psikologi Fakultas Psikologi Universitas Gadjah Mada. 21 (2), Desember 2013: 90 – 101
- Lestari, Yuliana Intan. *Fear Of Success Pada Perempuan Bekerja Ditinjau Dari Konflik Peran Ganda Dan Hardiness*. Jurnal Psikologi, Volume 13 Nomor 1, Juni 2017. H. 56-63. Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau
- Moleong, Lexy J. 2013. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosda Karya.
- Mulyana, Deddy dan Jalaluddin Rakhmat. 2009. *Komunikasi Antarbudaya*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Muslikhati, Siti. 2004. *Feminisme dan Pemberdayaan Perempuan dalam timbangan Islam*. Jakarta: Gema Insani Press
- Rosmadi, Maskarto Lucky. *Nara Penerapan Strategi Bisnis di Masa Pandemi Covid-19*, Jurnal IKRA-ITH Ekonomika Vol 4 No 1 Bulan Maret 2021, STIE Kridatama Bandung
- Santana K., Septiawan. 2007. *Menulis Ilmiah: Metode Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia.
- Tong, Rosemarie Putnam. 2010. *Feminist Thought*. Yogyakarta: Jalasutra
- Ulya, H. N. 2020. *Alternatif Strategi Penanganan Dampak Ekonomi Covid-19 Pemerintah Daerah Jawa Timur Pada Kawasan Agropolitan*. el Barka: Journal of Islamic Economic and Business, 3(1), 80-109.
- Widyaningrum, P. W. *Peran Media Sosial sebagai Strategi Pemasaran pada Sewa Kostum Meiyu Aiko Malang*. Jurnal Al Tijarah, (2016). 2(2), 230-257